

PROFIL PENGETAHUAN DAN PERILAKU SESEORANG DALAM UPAYA PENCEGAHAN JERAWAT MENGGUNAKAN PRODUK CLEANSER

Muhammad Nur Prasetyo¹, Estuningtyas Ayu Hapsari², Anggun Nur Wahidah³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi Program Sarjana Universitas An Nuur Purwodadi

email: muhammadnurpraseyo@gmail.com

Abstrak

Kulit merupakan organ yang berfungsi sebagai pelindung terhadap berbagai agen eksternal seperti panas, air radiasi elektromagnetik serta kimia. Area kulit yang cukup banyak mengalami masalah adalah pada di area wajah, yakni munculnya jerawat yang disebabkan peradangan pada *folikel pilosebacea*. Salah satu cara untuk mencegah timbulnya jerawat ini dengan memperhatikan kebersihan wajah. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai sikap dan perilaku masyarakat dalam mencegah jerawat. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampling secara *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 131, kriteria inklusi yakni usia diatas 18 tahun dan bersedia mengisi data *informed consent* untuk lembar persetujuan serta mengisi kuisioner sampai selesai. Survei dilakukan menggunakan kuisioner dan hasil datanya ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebesar 94,66% responden mengetahui tentang jerawat. Responden menunjukkan sikap mayoritas akan membersihkan wajah setelah melakukan berbagai kegiatan dengan sikap sangat setuju sebesar 52,67% serta 25,19% responden membersihkan wajah dengan menggunakan sabun cuci muka. Kondisi wajah mengalami perbaikan setelah menggunakan pembersih wajah sebesar 50,38%. Profil pengetahuan dan perilaku responden untuk mencegah jerawat dengan menggunakan *cleanser* sudah baik, namun ada beberapa responden yang masih bisa memperbaiki cara membersihkan wajah agar mendapatkan hasil yang optimal.

Kata Kunci: Jerawat (*acne vulgaris*), pembersih wajah (*cleanser*), profil pengetahuan, sikap

PROFILE OF A PERSON'S KNOWLEDGE AND BEHAVIOR IN EFFORTS TO PREVENT ACNE USING CLEANSER PRODUCTS

Abstract

The skin is an organ that functions as a protector against various external agents such as heat, water, electromagnetic radiation, and chemicals. The area of the skin that experiences quite a lot of problems is the face, namely the appearance of acne caused by inflammation of the pilosebaceous follicles. One way to prevent this acne is by paying attention to facial hygiene. This study used an observational method with a cross-sectional approach, with purposive sampling. Respondents in this study were 131, with inclusion criteria being over 18 years of age and willing to fill out the informed consent data for the consent form and complete the questionnaire to completion. The survey was conducted using a questionnaire and the data results are displayed in a frequency distribution table. The results showed that 94.66% of respondents knew about acne and other knowledge related to acne had a percentage above 90%. Respondents showed a majority attitude of cleaning the face after doing various activities, with a strong agreement of 52.67% and an agreement of 41.22%. In this case, 25.19% of respondents cleansed their faces using facial cleanser, while the majority used micellar water (46.56%). More than half, or 50.38%, reported improvements in their facial condition after regularly using a facial cleanser. While respondents' knowledge and behavior regarding acne prevention using cleansers were good, some could still improve their facial cleanser practices to optimize results.

Keywords: Acne (acne vulgaris), facial cleanser, knowledge profile, attitude

Pendahuluan

Kulit merupakan organ yang menutupi permukaan tubuh dan sebagai pelindung pertama tubuh dari berbagai macam bahaya yang datang dari luar dan bisa memperbaharui diri. Kulit memiliki fungsi sebagai perlindungan terhadap berbagai agen eksternal seperti panas, air radiasi elektromagnetik serta kimia.¹ Pada kulit terdapat 3 lapisan yakni lapisan subkutis, dermis dan epidermis. Kulit memiliki kelenjar minyak / *glandula sebacea* pada bagian kulit, rambut dan kuku, kelenjar minyak memiliki fungsi sebagai pengatur keseimbangan dari kelembapan kulit, yang berfungsi secara aktif pada masa pubertas.² Kondisi kulit pada kalangan remaja yang disebabkan oleh kolonisasi berlebih dan peradangan yang disebabkan oleh *Cutibacterium acnes* disebut Jerawat.³ Jerawat / *acne vulgaris* merupakan salah satu penyakit yang terjadi karena peradangan pada *folikel pilosebacea*. Prevalensi *acne vulgaris* pada pria dengan rentang usia 16-19 tahun berkisar 95-100 %, sedangkan prevalensi pada wanita dengan rentang usia 14-17 tahun berkisar 83-85 %.²

Kelainan kulit pada remaja Adalah akne vulgaris/ jerawat yang disebabkan oleh

multifactor yakni stress, makanan dan lainnya. Stres memiliki hubungan dengan Tingkat keparahan jerawat dan terdapat hubungan yang signifikan terhadap Tingkat stress, pola konsumsi karbohidrat, protein, lemak terhadap derajat jerawat.^{4,5} Makanan yang tinggi akan lemak, pedas, anggur, susu dan lainnya dapat memicu timbulnya jerawat, berdasarkan data *America Academy of Dermatology* tahun 2007 memberikan saran untuk membatasi pola konsumsi kalori untuk mengobati jerawat. Beberapa produk dapat meningkatkan aktivitas kelenjar sebaceous seperti produk susu yang mengandung Hormon 5 α -reduktase dan prekursor dihidrotestosteron (DHT). Insulin (IGF-1) merupakan faktor pertumbuhan yang berkontribusi dalam gangguan kulit yakni jerawat, karena kelenjar sebaceous dan keratinosit yang terdapat pada folikel rambut. Kelenjar sebaceous dan keratinosit pada folikel rambut dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan seperti insulin (IGF-1), salah satu faktor pertumbuhan dan hormon yang berkontribusi terhadap jerawat vulgaris.^{5,6} Meskipun jerawat sering dianggap sebagai masalah kulit biasa dan bisa dianggap normal, namun masalah ini bisa

mengganggu penampilan dan tingkat kepercayaan diri bagi yang mengalami masalah jerawat, padahal dalam dunia profesionalitas penampilan dianggap menjadi hal yang sangat penting. Remaja dengan jerawat mengalami gangguan pada harga diri, identitas dan Gambaran diri.⁷

Salah satu hal yang cukup penting dalam untuk mencegah timbulnya jerawat adalah penggunaan *cleanser*. Untuk mengangkat kotoran yang menumpuk pada pori-pori kulit maka bisa dilakukan dengan pembersihan wajah, bisa juga mengangkat kotoran dari sisa-sisa kosmetik, sisa-sisa terkena asap/polusi, minyak yang berlebih, sel kulit mati, debu-debu. Wajah dapat dibersihkan dengan *clean milk* atau *cleansing crea*, larutan penyegar serta sabun wajah untuk membersihkan wajah dari sisa kotoran dan sel kulit mati.⁸

Berdasarkan dari uraian diatas, menunjukkan bahwa menjaga kebersihan wajah sangat penting untuk mencegah timbulnya jerawat. Maka dari itu, penelitian mengenai profil pengetahuan dan perilaku seseorang dalam upaya pencegahan jerawat

menggunakan produk *cleanser* pada usia produktif penting untuk dilakukan. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai sikap dan perilaku masyarakat dalam mencegah jerawat. Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui kesadaran dan perilaku seseorang dalam mencegah jerawat dengan menggunakan produk pembersih wajah seperti *cleanser*.

Metode

Metode penelitian adalah metode observasional dengan pendekatan *cross sectional*, dengan pengambilan sampling secara *purposive sampling*. Survei dilaksanakan di daerah Grobogan, Jawa Tengah. Kriteria inklusi yakni usia diatas 18 tahun dan bersedia mengisi data *informed consent* untuk lembar persetujuan serta mengisi kuisioner sampai selesai. Kuisioner yang digunakan mengacu pada penelitian sebelumnya.⁹ Penelitian ini sudah mendapat Kelaikan Etik dengan Nomor 006309/Komite Etik Penelitian Universitas AnNuur/2026.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengambilan data, diperoleh data karakteristik responden ialah sebagai berikut:

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N (%)	Karakteristik	N (%)
Jenis kelamin		Durasi Aktivitas Outdoor	
Perempuan	123 (93,89)	2-7 jam	82 (62,60)
Laki laki	8 (6,11)	8-14 jam	46 (35,11)
Usia		15-21 jam	3 (2,29)
18-25 tahun	124 (91,60)	Pengalaman Berjerawat	
26-35 tahun	7 (5,34)	Selalu	7 (5,34)
36-45 tahun	2 (1,53)	Sering	35 (26,72)
46-50 tahun	2 (1,53)	Kadang-kadang	51 (38,93)
Jenis Kulit		Jarang	38 (29,01)
Normal	32 (24,43)	Tidak pernah	0 (0)
Berminyak	35 (26,72)	Usia Mulai Berjerawat	
Sensitive	28 (21,37)	10-15 tahun	35 (26,72)
Kering	15 (11,45)	16-20 tahun	85 (64,89)
Kombinasi	21 (16,03)	>20 tahun	11 (8,40)
Durasi Aktivitas Indoor		Penggunaan Kosmetik	
1-7 jam	46 (35,11)	Selalu	33 (25,19)
8-14 jam	68 (51,91)	Sering	54 (41,22)
15-22 jam	17 (12,98)	Kadang-kadang	31 (23,66)
		Jarang	11 (8,40)
		Tidak Pernah	2 (1,53)

Pada tabel 1 didapatkan total reponden sebesar 131 responden, dengan persentase

pada jenis kelamin perempuan adalah sebesar 93,89% serta usia dengan persentase

tertinggi adalah pada usia 18-25 tahun sebesar 91,60%. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan di Surabaya pada tahun 2024, yakni persentase tertinggi adalah Perempuan dengan persentase sebesar 62% dengan rentan usia 18-25 tahun sebesar 71,8 %.⁹ Pada data persentase jenis kulit, kulit berminyak memiliki persentase tertinggi yakni sebesar 26,72%. Pada penelitian tahun 2021 jenis kulit memiliki korelasi dengan derajat keparahan jerawat, jenis kulit berminyak memiliki factor resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kulit yang lain dan mengalami keparahan skar jerawat lebih berat dari yang lain.¹⁰ Durasi aktivitas indoor dan outdoor dengan persentase tertinggi Adalah Ketika aktivitas indoor selama 8-14 jam dan outdoor 2-7 jam dengan masing

masing persentase sebesar 51,91% dan 62,60%. Usia dengan persentase tertinggi mulai timbulnya.

Jerawat adalah 16-20 tahun dengan persentase sebesar 64,89%, diikuti usia 10-15 tahun dengan persentase sebesar 26,72%. Usia muda dengan rentan 12-25 tahun rentan terkena jerawat.¹¹ Pengalaman berjerawat sebesar 38,93% adalah kadang - kadang timbul jerawat dan sebesar 41,22% responden sering menggunakan kosmetik. Faktor yang mempengaruhi jerawat bersifat multifaktorial, pencegahan dan pengendalian perlu dilakukan secara komprehensif yang meliputi pentingnya pengetahuan edukasi pada kesehatan kulit, modifikasi diet (pola makan), peningkatan kualitas tidur serta pemilihan kosmetik yang tepat dan sesuai.¹²

Tabel 2. Pengetahuan Responden terkait *Cleanser* dan Jerawat

Pernyataan	Pengetahuan Responden	
	Sesuai N (%)	Tidak Sesuai N (%)
Jerawat		
Jerawat adalah penyakit kulit kronis yang melibatkan peradangan pada kulit	124 (94,66)	7 (5,34)
Jerawat disebabkan oleh produksi minyak kulit yang berlebih.	126 (96,18)	5 (3,82)
Jerawat disebabkan oleh makanan yang berminyak dan manis.	127 (96,95)	4 (3,05)
Stress dapat menyebabkan munculnya jerawat.	130 (99,24)	1 (0,76)
Faktor lingkungan seperti panas dan lembab dapat menyebabkan munculnya jerawat.	120 (91,6)	11 (8,4)
Jerawat ditandai dengan adanya komedo yang muncul di wajah.	118 (90,08)	13 (9,92)
Jerawat ditandai dengan benjolan putih menonjol yang terasa gatal dan nyeri.	123 (93,89)	8 (6,11)
Jerawat dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri seseorang.	131 (100)	0 (0)
Jerawat dapat menurunkan tingkat kualitas hidup seseorang.	107 (81,68)	24 (18,32)
Cleanser		
Pembersih wajah adalah suatu produk untuk menghilangkan kotoran, sel-sel mati, keringat dan produk untuk kulit yang terakumulasi.	127 (96,95)	4 (3,05)
Penggunaan pembersih wajah yang berlebihan dapat meningkatkan sensitivitas dan iritasi kulit.	122 (93,13)	9 (6,87)
Pembersih wajah bekerja dengan mengikat kotoran, minyak, dan sel kulit mati di lapisan atas kulit.	128 (97,71)	3 (2,29)

Pada tabel 2 menunjukkan hasil sebesar 94,66% responden mengetahui tentang jerawat serta pengetahuan yang lain terkait jerawat memiliki persentase diatas 90%. Hal

ini berbanding terbalik dengan penelitian terkait Skincare di Perumahan Mustika Grande Burangkeng RW 013 dengan 100 responden sebesar 46% responden

berpengetahuan cukup terkait jerawat.¹³ Penelitian lain menunjukkan dengan jumlah 135 responden sebesar 54,1% memiliki tingkat pengetahuan cukup terkait jerawat

pada Mahasiswa-Mahasiswi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Angkatan 2017.¹⁴

Tabel 3. Sikap Masyarakat dalam Penggunaan Produk Pembersih Wajah

Pernyataan	Sangat tidak setuju n (%)	Setuju n (%)	Netral n (%)	Setuju n (%)	Sangat Setuju n (%)
Menurut saya penting membersihkan wajah menggunakan pembersih wajah setelah berkegiatan.	3 (2,29)	0 (0)	5 (3,82)	54 (41,22)	69 (52,67)
Saya merasa perlu membeli produk pembersih wajah untuk mencegah timbulnya jerawat.	3 (2,29)	1 (0,76)	13 (9,92)	74 (56,49)	40 (30,53)
Penting bagi saya untuk memperhatikan tipe kulit saat memilih produk pembersih wajah.	3 (2,29)	0 (0)	8 (6,11)	62 (47,33)	58 (44,27)
Penting bagi saya untuk membawa pembersih wajah saat bepergian.	3 (2,29)	1 (0,76)	26 (19,85)	95 (72,52)	6 (4,58)
Penting bagi saya untuk memperhatikan komposisi sebelum membeli produk pembersih wajah.	3 (2,29)	0 (0)	12 (9,16)	71 (54,2)	45 (34,35)
Penting bagi saya memperhatikan keamanan produk pembersih wajah dengan melihat izin edar BPOM.	3 (2,29)	0 (0)	0 (0)	47 (35,88)	81 (61,83)

Pada tabel 3 menunjukkan responden menunjukkan sikap mayoritas untuk membersihkan wajah setelah melakukan berbagai kegiatan dengan sikap sangat setuju sebesar 52,67% dan setuju sebesar 41,22%. Pada penelitian yang dilaksanakan di Universitas Abulyatama, hubungan membersihkan wajah dengan jerawat, menunjukkan adanya hubungan antara membersihkan wajah dengan jerawat.¹⁵ Dari data didapatkan persentase sebesar 56,49% setuju dengan memilih produk sesuai dengan tipe kulit, kulit berminyak memiliki faktor resiko jerawat lebih besar dari pada tipe kulit yang lain.¹⁰ Kesadaran responden pada pentingnya kosmetik yang diedarkan resmi

dari BPOM sebesar 61,83% sangat setuju dan sebesar 35,88% menyatakan setuju. Pada edukasi pemilihan kosmetik yang aman dan terdaftar pada BPOM dengan melakukan pengecekan izin edar di desa Pucangarum kecamatan Baureno menunjukkan nilai pengetahuan sebelum pre test sebesar 66,07 % dan setelah post test sebesar 94,28%.¹⁶ Kosmetik merupakan salah satu bagian penting untuk menunjang penampilan, pemilihan kosmetik harus tepat untuk mencegah kerusakan dan iritasi pada wajah. Kosmetik tidak hanya untuk penampilan namun juga untuk melindungi kulit dari berbagai kerusakan akibat polusi udara, sinar UV dll. Kosmetik juga dapat

meningkatkan kepercayaan diri sehingga pemilihan kosmetik harus tepat dan aman.¹⁷

Tabel 4. Perilaku Responden Terkait Penggunaan Pembersih wajah (N = 131)

Pernyataan	n (%)
Seberapa efektif menggunakan pembersih wajah secara rutin untuk mencegah munculnya jerawat berdasarkan pengalaman Anda?	
1 (Tidak Efektif)	1 (0,76)
2 (Kurang Efektif)	5 (3,82)
3 (Netral)	36 (27,48)
4 (Efektif)	69 (52,67)
5 (Sangat Efektif)	20 (15,27)
n (Total)	131 (100,0)
Seberapa efektif perbaikan pada kondisi wajah setelah menggunakan pembersih wajah secara teratur berdasarkan pengalaman Anda?	
1 (Tidak Efektif)	3 (2,29)
2 (Kurang Efektif)	7 (5,37)
3 (Netral)	34 (25,95)
4 (Efektif)	66 (50,38)
5 (Sangat Efektif)	21 (16,03)
n (Total)	131 (100,0)
Berapa kali anda menggunakan pembersih wajah dalam sehari?	
Tidak Pernah	3 (2,29)
Sekali	22 (16,79)
2 Kali	78 (59,54)
3 Kali	27 (20,61)
> 3 Kali	1 (0,76)
n (Total)	131 (100,0)
Berapa lama anda membersihkan wajah anda dengan pembersih wajah?	
< 1 Menit	52 (39,69)
2-3 Menit	74 (56,49)
< 3 Menit	5 (3,82)
n (Total)	131 (100,0)
Ketika saya ingin menggunakan pembersih wajah, saya akan memilih ?	
Micellar Water	61 (46,56)
Sabun Cuci Muka	33 (25,19)
Milk Cleanser	22 (16,79)
Oil Cleanser	13 (9,92)
Balm Cleanser	2 (1,53)
Tidak Tahu	0 (0)
n (Total)	131 (100,0)
Kapan anda menggunakan pembersih wajah?	
Saat Mandi	9 (6,87)
Setelah Menggunakan Make up	42 (32,06)
Setelah Berkegiatan	61 (46,56)
Sebelum Tidur	8 (6,11)
Tidak Spesifik	11 (8,4)
n (Total)	131 (100,0)

Penerapan personal *hygiene* pada wajah memiliki hubungan bermakna dengan keparahan jerawat.¹⁸ Saat membersihkan wajah menggunakan produk pembersih, jangan menggosok, mencuci atau membuat wajah kering terlalu keras karena jika terlalu sering membersihkan wajah bisa membuat siklus jerawat semakin lama. Hal ini terjadi karena minyak alami yang diproduksi oleh kulit banyak yang menguap, sehingga menyebabkan iritasi akibat produksi minyak yang berlebihan.¹⁵ Dalam hal ini sebanyak 25,19% responden membersihkan wajah memakai sabun cuci muka, sedangkan paling banyak menggunakan produk *micellar water* sebanyak 46,56% untuk membersihkan wajah, dan responden lain menggunakan produk *milk cleanser* sebanyak 16,79%. Responden banyak melakukan aktivitas membersihkan wajah sebanyak dua kali (59,54%) dalam satu hari. Waktu atau kapan penggunaan produk pembersih wajah juga ikut andil dalam angka kejadian jerawat, responden paling sering menggunakan produk pembersih wajah setelah berkegiatan (46,56%) dan setelah menggunakan *make up* sebanyak 32,06%, hal ini terjadi karena pada saat dua kegiatan tersebut perlu adanya pembersihan kulit wajah dan mengangkat kotoran yang menempel pada pori-pori kulit wajah dan lebih dari setengah responden (50,38%) menyatakan bahwa setelah menggunakan pembersih wajah yang teratur bisa berdampak baik pada perbaikan kondisi kulit wajah.

Simpulan

Profil pengetahuan dan perilaku responden dalam hal jerawat dan pembersih wajah sudah sangat baik. Responden banyak mengetahui apa itu jerawat dan bagaimana menggunakan *cleanser* serta responden juga memiliki kesadaran yang baik untuk membersihkan wajah dalam mencegah jerawat. Banyak responden merasakan dampak positif dari penggunaan *cleanser* dapat mencegah jerawat dan responden juga merasa adanya perbaikan kondisi kulit wajah. Namun beberapa responden masih bisa meningkatkan lagi terkait cara menggunakan pembersih wajah agar lebih mengoptimalkan hasil yang bisa didapatkan.

Salah satu langkah untuk meningkatkan pengetahuan dapat melalui promosi kesehatan yang berkaitan penggunaan produk *cleanser* untuk mencegah jerawat.

Daftar Pustaka

1. Baroni A, Buommino E, De Gregorio V, Ruocco E, Ruocco V, Wolf R. Structure and function of the epidermis related to barrier properties. *Clinics in Dermatology*. 2012. p. 257–62. doi:10.1016/j.clindermatol.2011.08.007.
2. Menaldi SLS, Bramono K, Indriatmi W. Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin [Internet]. 7th ed. Badan Penerbit FKUI; 2016. Available from: www.bpfkui.com.
3. Kim H, Jang H, Kim HR, Cho H. Novel-designed antimicrobial peptides with dual antimicrobial and anti-inflammatory actions against *Cutibacterium acnes* for acne vulgaris therapy [Internet]. 2025;232. doi:10.1016/j.bcp.2024.116708.
4. Zaliva Hidayati N, uguh Riyanto P, Riyanto P. Hubungan Tingkat Stres Dengan Derajat Keparahan Acne Vulgaris (Studi Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Angkatan 2012-2015). 2017;6(2):964–74.
5. Ameliah N, Vitayani S, Pramono SD, Yuniarti L, Iskandar D. Hubungan Tingkat Stres dan Pola Makan Terhadap Derajat Acne Vulgaris. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*. 2024;5(1):45–50. doi:10.52103/jahr.v5i1.1578.
6. Hasan SH, Kepel BJ, Rompas SS, Studi P, Keperawatan I, Kedokteran F, et al. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Semester V (Lima) Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. 2015;3.
7. Risha E, Lema M, Yusuf A, Wahyuni SD, Keperawatan F. Gambaran Konsep Diri Remaja Putri Dengan Acne Vulgaris Di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya (The Self-Concept of Female Adolescents with Acne Vulgaris at Faculty of Nursing Universitas Airlangga Surabaya). 2019;1.
8. Rohmani S, Ningrum SK, Dyah Wardhani W, Ermawati DE, Kundarto W. Pengaruh Variasi Konsentrasi Surfaktan Iselux Ultra Mild pada Formulasi Hydrating Facial Wash Potassium Azeloyl Diglycinate. *Jurnal Kefarmasian Indonesia* [Internet]. 2022. Available from: https://doi.org/10.22.
9. Berardi R, Ferreri SP, Hume AL, Kroon LA, Newton GD, Popovich NG, et al. Handbook of Nonprescription Drugs An Interactive Approach to Self Care. Sixth Edition. American Pharmaceutical Association; 2009.
10. Veraldi S, Barbareschi M, Micali G, Skroza N, Guanziroli E, Schianchi R, et al. Role of cleansers in the management of acne: Results of an Italian survey in 786 patients. *Journal of Dermatological Treatment*. 2016;27(5):439–42. doi:10.3109/09546634.2015.1133880.

11. Tyas SC, Oktavia AW, Asyrofany FZ, Azzahra DD, Kanzaffa AT, Yuliani SS, et al. Profil Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku mengenai Penggunaan Cleanser sebagai Upaya Pencegahan Acne Vulgaris. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2024;11(1):8–15.
12. Awaloei YM, Prastowo NA, Regina R. The Correlation Between Skin Type And Acne Scar Severity In Young Adults. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*. 202;12(1):52–7. doi:10.20885/jkki.vol12.iss1.art9.
13. Cheirini C, Tarigan Sibero H, Aditya M, Kurniawan B. Pathogenesis-Based Insights into Acne Vulgaris. 2025.
14. Asrinda I, Histologi D, Kedokteran F, Kesehatan I, Bengkulu U. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Acne Vulgaris Pada Remaja Indonesia. 2025;6(3).
15. Eka Sari P, Efrilia M, Siti Nur Kamilla. Pengetahuan Penderita Jerawat (Acne Vulgaris) Tentang Skincare Di Rw 013 Perumahan Mustika Grande Burangkeng Setu. *Jurnal Farmasi IKIFA*. 2023.
16. Al-falah AA, Subagio, Gading PW. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Keparahan Jerawat (Acne Vulgaris) Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *JOMS*. 2021;1(2).
17. Putri A, Fitri EWi, Elmiyati. Hubungan Membersihkan Wajah Dengan Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2024;11.
18. Indah Kusuma Pitaloka R, Burhanuddin H, Fauziah L, Lugastara R, Aminah S, Nahdlatul Ulama Sunan Giri U. Edukasi Pemilihan Kosmetik Yang Aman Dan Cara Cek Kosmetik Terdaftar BPOM. *Subserve: Community Service and Empowerment Journal [Internet]*. 2025;3(1):82–6. Available from: <https://journal.primeidentityhouse.com/index.php/SCSEJ>.